

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kas atau *cash* adalah komponen terpenting dan tidak dapat terpisahkan dalam suatu entitas rumah sakit, baik itu rumah sakit pemerintahan ataupun rumah sakit swasta. Namun, terdapat perbedaan dalam siklus kas rumah sakit pemerintah dan rumah sakit milik swasta. Untuk rumah sakit milik swasta seluruh biaya operasionalnya didapat dari pendapatan rutin rumah sakit, yaitu penerimaan kas pasien-pasien yang berobat, dikarenakan tidak ada subsidi yang diterima secara rutin oleh pemerintah. Sedangkan rumah sakit pemerintah seluruh biaya operasional ditanggung APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) atau APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Kas secara khusus dikatakan *cash* atau uang tunai milik perusahaan yang merupakan bagian dari aktiva lancar. Kas (*cash*) adalah aktiva lancar paling likuid. Didalam kegiatan operasional suatu perusahaan siklus kas masuk dan keluar dapat terus-menerus berjalan selama perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan kas agar jumlah kas yang keluar tidak lebih besar dari jumlah kas masuk.

Walaupun hampir semua badan usaha memiliki akun kas, besarnya kas yang dimiliki tidak akan sama dengan yang lainnya. Begitu juga dengan prosedur yang mereka miliki dalam mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kas. Dalam hal ini manajemen keuangan memiliki peran penting dalam rangka membuat prosedur yang benar untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik. Baiknya prosedur yang dimiliki akan mencegah terjadinya penyelewengan kas dalam suatu perusahaan.

Kas merupakan aktiva yang rentan untuk dicuri dan dipindahtangankan. Hal ini dikarenakan sifat kas yaitu paling likuid dari aktiva lain suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan kontrol yang baik guna mengelola dan mengawasi kas (*cash*) disuatu badan usaha. Seringnya transaksi yang berhubungan dengan kas menyebabkan terbukanya kesempatan besar bagi pihak-pihak terkait untuk

melakukan penyelewengan. Maka dari itu permasalahan dalam prosedur pencatatan kas (*cash*) butuh penanganan secara khusus, karena dibutuhkan prosedur pencatatan yang baik dan efektif.

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam prosedur pencatatan kas ialah proses atau sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas (*cash*) tersebut. Sistem pencatatan penerimaan kas harus dilakukan dengan benar. Jika tidak dilakukan dengan benar, sudah pasti keuangan perusahaan menjadi tidak terkendali dan kemungkinan penyalahgunaan kas perusahaan akan terjadi. Seperti contoh kasus Rumah Sakit Tgk Fatinah. Pada tanggal 8 November 2017 mantan direktornya Dr. H. M. Saleh Suratno ditahan oleh Kejaksaan Negeri Banda Aceh atas putusan Mahkamah Agung (MA) setelah diputuskan bersalah atas kasus penggelapan dana sebesar Rp 12,554 miliar. Kasus ini bermula saat bendahara yayasan mengeluarkan uang atas permintaan direktur dan tersangka menggunakan uang tersebut untuk kepentingan pribadinya. (www.detiknews.com, 2017). Dari kutipan berita tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sistem atau prosedur pencatatan untuk penerimaan dan pengeluaran kas (*cash*) karena apabila suatu penerimaan atau pengeluaran kas tidak dicatat secara benar dapat menimbulkan ketidakberesan dan mengganggu kegiatan operasional rumah sakit. Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya pihak manajemen keuangan dalam mengatur keuangan. Seharusnya manajemen keuangan sudah merencanakan pengelolaan keuangan Rumah Sakit, sehingga tidak terjadi penggunaan kas yang bukan pada tempatnya agar aktivitas perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, dengan pentingnya pencatatan kas maka diperlukan suatu prosedur yang menunjang untuk mencatat seluruh kegiatan kas mulai dari penerimaan kas oleh bendahara penerimaan sampai pada proses kas tersebut disetorkan ke negara. Pencatatan kas perlu penanganan prosedur yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang menggunakannya. Prosedur yang baik dibutuhkan untuk melakukan proses operasi agar lebih efisien dan efektif serta untuk menciptakan pengawasan terhadap kegiatan operasi suatu entitas. Pada dasarnya kinerja atau kualitas kerja yang efektif ialah yang mengikuti prosedur sesuai dengan standar yang berlaku.

Rumah Sakit Dr. Suyoto adalah sebuah Rumah Sakit yang memiliki tanggung jawab pada Kepala Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan. Setiap harinya Rumah Sakit Dr. Suyoto melakukan kegiatan dengan memberikan pelayanan medik, dan lainnya khususnya bagi penyandang disabilitas personel Kementerian Pertahanan/TNI dan masyarakat umum sesuai dalam ketentuan undang-undang. Untuk memberikan pelayanan tersebut Rumah Sakit Dr. Suyoto telah bekerja sama dengan instansi atau pihak lain dalam rangka pengembangan pelayanan kesehatan yaitu instansi asuransi. Salah satu perusahaan asuransi yang berkerja sama di Rumah Sakit Dr. Suyoto yaitu BPJS Kesehatan. Dalam hal ini Rumah Sakit Dr. Suyoto mempunyai harapan untuk mewujudkan pelayanan rumah sakit yang prima, beretika, dan unggul. Selain itu Rumah Sakit Dr. Suyoto memiliki pendapatan penerimaan kas rutin yang didapatkan dari pasien rajal (rawat jalan) atau pasien ranap (rawat inap) yang membayar biaya berobat dengan menggunakan *cash*. Dengan pentingnya suatu proses pencatatan kas, maka Rumah Sakit Dr. Suyoto mempunyai prosedur pencatatan penerimaan kas yang efektif dan efisien dalam melakukan pencatatan semua transaksi penerimaan kas (*cash*) setiap harinya di Rumah Sakit Dr. Suyoto.

Diatas telah diuraikan penjelasan mengenai kas. Dengan latar belakang tersebut, maka judul tugas akhir yang diambil yaitu **“Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Dr. Suyoto”**.

I.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan tugas akhir ini, ruang lingkup pembahasan masalah yang akan dibatasi mencakup gambaran umum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, ketentuan pencatatan penerimaan kas pada Rumah Sakit Dr. Suyoto, prosedur pencatatan penerimaan kas pada Rumah Sakit Dr. Suyoto, serta fungsi dan dokumen yang digunakan terkait prosedur pencatatan penerimaan kas pada Rumah Sakit Dr. Suyoto.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Berikut adalah tujuan penulisan tugas akhir dan laporan praktik kerja lapangan, tujuannya adalah:

- a. Tujuan tugas akhir ini untuk memenuhi semua persyaratan dalam penyelesaian program studi Akuntansi Diploma 3 (Tiga) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- b. Mengimplementasikan ilmu-ilmu serta teori yang telah diperoleh pada saat perkuliahan berlangsung dan menerapkannya pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prosedur pencatatan penerimaan kas pada Rumah Sakit Dr. Suyoto.
- b. Untuk mengetahui lebih lengkap dokumen yang terkait untuk proses pencatatan penerimaan kas.

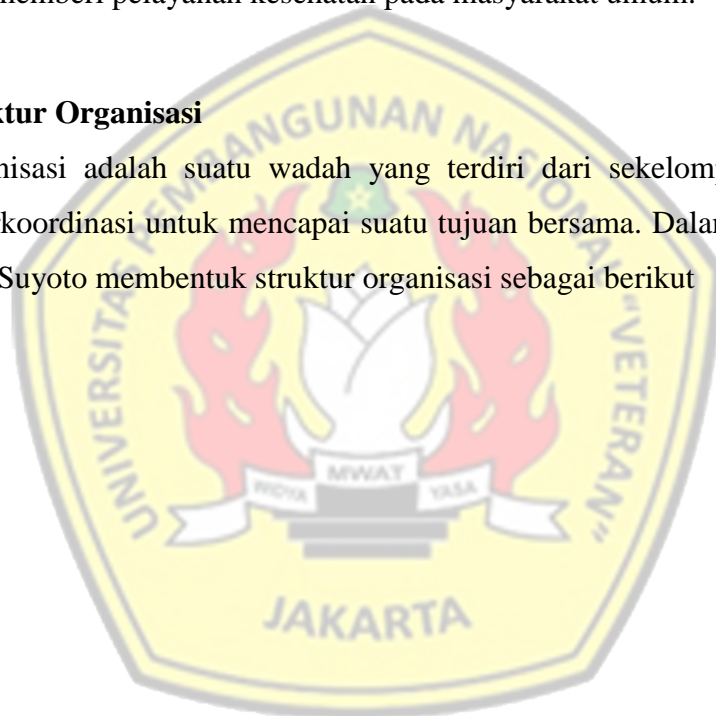
I.4 Sejarah Rumah Sakit Dr. Suyoto

Awal pendirian Rumah Sakit Dr. Suyoto tidak terpisah dari induk organisasinya yaitu Pusat Rehabilitasi Departement Pertahanan (PUSREHAB DEPHAN). Berawal dari keinginan memberi penghargaan pada PENCA (Penyandang Cacat) Veteran tahun 1960. Gagasan untuk membangun fasilitas dalam hal rehabilitasi penyandang cacat dibuat oleh tokoh veteran. Gagasan tersebut dihimpun dalam naskah tertulis yaitu Naskah Projek Rehabilitasi ABRI/Veteran berlokasi di Bintaro pada tahun 1968. Didalam PERMENHAN (Peraturan Menteri Pertahanan) no. Per/01A/M/VIII/2005 PUSREHAB (Pusat Rehabilitasi) ditetapkan yang awalnya memiliki nama PUSREHABCAT (Pusat Rehabilitasi Cacat) tahun 2008. Kedudukan Rumah Sakit Dr. Suyoto ditetapkan didalam organisasi Departement Pertahanan (DEPHAN) bertanggungjawab pada Kepala Rumah Sakit Departement Pertahanan, ditetapkan didalam Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 12 pada tahun 2008 mengenai Organisasi dan Tata Kerja RS Dr. Suyoto.

Pembangunan gedung Rehabilitasi Medik RS Dr. Suyoto mulai pada tahun 1987 guna memberikan pelayanan fisioterapi dan ortotik prostetik. Tahun 2006 perkembangan RS Dr. Suyoto berubah menjadi rumah sakit umum, yang berarti RS Dr. Suyoto memberikan pelayanan untuk semua masyarakat umum, tidak hanya memberikan pelayanan untuk penyandang cacat DEPHAN (Departement Pertahanan). Sejak akhir 2007, RS Dr. Suyoto sudah mendapatkan izin dalam menyelenggarakan rumah sakit dari DEPKES (Departement Kesehatan) hanya dalam waktu 5 tahun guna memberikan pelayanan kesehatan untuk anggota TNI, anggota Departement Pertahanan (DEPHAN) (TNI dan PNS beserta keluarga) dan juga memberi pelayanan kesehatan pada masyarakat umum.

I.5 Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari sekelompok orang yang saling berkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini Rumah Sakit Dr. Suyoto membentuk struktur organisasi sebagai berikut



Penjelasan dari Struktur Organisasi pada Rumah Sakit Dr. Suyoto adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Rumah Sakit (Karumkit), tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1) Melakukan pelayanan kesehatan, medik, dan pengembangan dibidang REHABMEDIK (Rehabilitasi Medik).
 - 2) Melayani rujukan REHABMEDIK sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 3) Memberikan layanan siaga kesehatan dalam membantu korban bencana berdasarkan aturan berlaku.
 - 4) Melakukan administrasi bidang perencanaan, keuangan, pegawai, tata usaha RS, dan data informasi RS sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - 5) Memberikan penugasan pada para pejabat Eselon IV sesuai dengan tingkat prioritas pekerjaan di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit dr. Suyoto berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing.
 - 6) Menyelia bawahan dengan aturan berlaku dalam kelancaran penugasan.
 - 7) Mengevaluasi pelaksanaan tugas di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit dr. Suyoto berdasarkan aturan berlaku.
 - 8) Membuat laporan tugas dan kegiatan-kegiatan dalam Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit dr. Suyoto berdasar prosedur yang telah tercantum atau berlaku sebagai tanggungjawab kegiatan.
- b. Wakil Kepala Rumah Sakit Bidang Pelayanan Medik selanjutnya disebut Waka Rumkit Bid Yanmed mempunyai tugas membantu Karumkit dalam mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibidang pelayanan medik.
- c. Wakil Kepala Rumah Sakit Bidang Penunjang Medik selanjutnya disebut Waka Rumkit Bid Jangmed mempunyai tugas membantu Karumkit dalam mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di bidang penunjang medik.

- d. Komite Medik, berikut tugas serta tanggung jawabnya:
- 1) Bertugas untuk memberi pertimbangan pada Kepala Rumah Sakit dr. Suyoto untuk menentukan standar pelayanan dan mutu pelayanan kesehatan.
 - 2) Memberi masukan dalam bidang medik untuk rujukan pasien ke RS lainnya.
 - 3) Memberi masukan pertimbangan dalam supervisi perumahsakitkan terhadap Unit Kesehatan di lingkungan Kementerian Pertahanan.
- e. Komite Keperawatan, berikut tugas serta tanggung jawabnya:
- 1) Melakukan pengawasan terutama dibidang keperawatan dan etika profesi.
 - 2) Mengawasi perawat-perawat Rumah Sakit Dr. Suyoto dalam memberikan pelayanan kesehatan.
 - 3) Merencanakan pengembangan rumah sakit dan pengendalian mutu di bidang keperawatan.
 - 4) Melaporkan hasil keputusan rapat-rapat komite keperawatan kepada Karumkit dr. Suyoto.
- f. Komite Akreditasi, bertugas untuk membantu Kepala Rumah Sakit sebagai tumpuan nonstruktural yang terdiri atas tenaga ahli dibentuk guna memberikan pertimbangan yang efektif pada Karumkit di bidang akreditasi untuk meningkatkan pengembangan mutu RS.
- g. Komite Tenaga Kesehatan Lain, bertugas membantu Kepala Rumah Sakit dalam profesi Tenaga Kesehatan lain untuk pengawasan, pengendalian, dan penegakan kode etik tenaga kesehatan lain.
- h. Urusan Keuangan, bertugas membantu Kepala Rumah Sakit dalam hal yang menyangkut keuangan rumah sakit, serta melakukan pengawasan, pengendalian, dan penegakan kode etik yang berlaku.

I.6 Kegiatan Umum Rumah Sakit Dr. Suyoto

Rumah Sakit Dr. Suyoto merupakan UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) dalam lingkungan KEMHAN (Kementerian Pertahanan), berada dibawah serta bertanggungjawab pada Kepala Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan, memiliki tugas-tugas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan Rehabmedik (Rehabilitasi Medik) dengan baik. Beralamat di Jl. RC. Veteran Raya No.178, RT.9/RW.3, Bintaro, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Rumah Sakit dr. Suyoto memiliki beberapa fungsi dalam melaksanakan pelayanan perumahsakit-an, yaitu meliputi pelayanan kesehatan dan medis, dan melakukan penelitian dalam mengembangkan dibidang Rehabmedik (Rehabilitasi Medik).

Dalam hal pelayanan kepada masyarakat umum di Rumah Sakit dr. Suyoto terdapat pelayanan rajal (rawat jalan) dan ranap (rawat inap). Pelayanan rawat jalan yaitu Pelayanan Spesialis Empat Dasar dan Spesialis Lainnya. Pelayanan spesialis empat dasar terdiri dari spesialis bedah, penyakit dalam, spesialis anak, dan spesialis kandungan. Sedangkan pelayanan lainnya terdiri dari spesialis mata, THT, penyakit kulit dan kelamin, penyakit syaraf, kesehatan jiwa, orthopedi, paru, urologi, bedah syaraf, dan spesialis gigi dan mulut. Adapun layanan rawat inap di Rumah Sakit Dr. Suyoto yang terbagi dalam dua pelayanan rawat inap, yaitu Rawat Inap Biasa dan Intensif. Pelayanan RANAP Biasa menyediakan empat kelas bangsal yaitu Ruangan VIP, Ruang Kelas 1, dan Kelas 3. Perbedaan dari keempat bangsal adalah fasilitas ruang yang disediakan. Untuk Ruang VIP fasilitas yang diberikan lebih lengkap dari Ruang Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3. Untuk pelayanan RANAP Intensif dikhususkan untuk pasien yang membutuhkan bantuan dengan pengawasan ketat oleh tenaga profesional di bidangnya dan Dokter Spesialis Anastesi yang berpengalaman dengan dilengkapi monitor dan alat bantu pernafasan. Ruang Intensif terdiri dari *Intensive Care Unit* (ICU), Intermediate, dan Perina.

Pada tanggal 23 Juni 2019, Rumah Sakit Dr. Suyoto telah diakui sebagai Rumah Sakit yang sudah memenuhi standar-standar akreditasi perumahsakit-an dan lulus dengan tingkat Paripurna.

I.7 Manfaat

I.7.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan pada Laporan Praktik Kerja Lapangan ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu, kreatifitas, membangkitkan minat dan daya pemikiran ilmiah berdasarkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Dr. Suyoto.

I.7.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan sosialisasi tentang prosedur pencatatan penerimaan penerimaan kas pada Rumah Sakit Dr. Suyoto.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana melakukan perbandingan teori yang telah diperoleh pada masa proses pembelajaran di perkuliahan dengan kegiatan yang dilakukan selama program Praktik Kerja Lapangan berlangsung.

c. Bagi Universitas

Sebagai dasar atau acuan pembelajaran yang ditujukan untuk para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dengan kaitan masalah yang sama.